

## Perkembangan Berpikir Anak-Anak di Desa Timbang Lawan Bahorok

Ade Chita Putri Harahap<sup>1</sup>, Sri Yani<sup>2</sup>, Ella Salsabila<sup>3</sup>, Hasanah Hasibuan<sup>4</sup>,  
Dinda Febriyanti Sinaga<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: [adechitaharahap@uinsu.ac.id](mailto:adechitaharahap@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [sriyani201943@gmail.com](mailto:sriyani201943@gmail.com)<sup>2</sup>, [salsabilaella693@gmail.com](mailto:salsabilaella693@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hasanahhasibuan134@gmail.com](mailto:hasanahhasibuan134@gmail.com)<sup>4</sup>, [dindafebriyanti93@gmail.com](mailto:dindafebriyanti93@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Perkembangan berpikir anak-anak di desa timbang lawan bahorok adalah salah satu pemikiran yang bisa disebut terbentuk dengan cukup baik mulai dari fisik hingga cara berpikir anak-anak di desa bahorok tersebut. Perkembangan berpikir anak pada desa timbang lawan bahorok ini bisa di lihat dari cara berpikir yang kritis dan banyak mengemukakan pendapatnya sendiri. Yang mana pernyataan-pernyataan yang timbul dari setiap pertanyaan atau pun pendapat dari mereka membuat kami kesulitan dalam menghadapi dan menjawab pertanyaan mereka yang menurut kami tidak sesuai dengan umur mereka, yang mana berkisaran 8-15 tahun. Perkembangan pada anak-anak yang terdapat di desa bahorok meliputi beberapa tahapan yaitu: a. Kecerdasan anak b. Tahap sensorimotor c. Tahap praoperasional d. Tahap operasional konkret e. Tahap operasional formal. Tahap-tahap ini sangat membentuk perkembangan anak-anak di desa timbang lawan bahorok yang kami datangi saat melakukan Pengabdian Masyarakat. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui perkembangan anak-anak di Desa Timbang Lawan Bahorok yang mana tempat ini juga menjadi tempat Pengabdian Masyarakat (PEMA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang menjelaskan teori-teori yang dikaitkan dengan data-data lainnya ke dalam kerangka berpikir yang dijelaskan secara kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan pengetahuan yang sudah ada menjadi lebih baik dan meluas dengan cara praktek langsung dengan masyarakat di Desa Timbang Lawan Bahorok. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah menangkap perkembangan berpikir anak-anak serta menjalankan kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa.

**Kata Kunci :** *Perkembangan Berpikir Anak, Tahap Perkembangan Berfikir Anak*

### Abstract

The development of thinking of children in the village of weighing against bahorok is one of the thoughts that can be called quite well formed starting from the physical to the way of thinking of the children in the village of bahorok. The development of children's thinking in the weighing village versus bahorok can be seen from the critical way of thinking and expressing their own opinions. Which statements that arise from any questions or opinions from them make it difficult for us to face and answer their questions which we think are not appropriate for their age, which ranges from 8-15 years. The development of children in Bahorok village includes several stages, namely: a. Children's intelligence b. Sensorimotor stage c. Pre-operational stage d. Concrete operational stage e. Formal operational stage. These stages greatly shape the development of the children in the imbang opponent bahorok village that we visited during our Community Service. The purpose of this study was to determine the development of children in Timbang Lawan Bahorok Village which is also a place for

Community Service (PEMA). The method used in this research is descriptive quantitative which explains the theories associated with other data into a framework of thinking that is explained qualitatively. The results of the research carried out are to develop existing knowledge to be better and wider by direct practice with the community in Timbang Lawan Bahorok Village. So the conclusion of this study is to capture the development of children's thinking and carry out activities that have been designed in such a way.

**Keywords :** *Children's Thinking Development, Children's Thinking Development Stage*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan memiliki arti perubahan secara kualitatif pada ranah jasmani dan rohani manusia yang saling berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik atau ke arah yang sempurna. Yang dimaksud perubahan fisik pada perkembangan manusia ialah mengacu pada optimalisasi fungsi-fungsi organ jasmaniah manusia, bukan pada pertumbuhan jasmaniah itu sendiri. Sehingga dari sini dapat terlihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah sesuatu yang berbeda tetapi saling berkesinambungan atau berhubungan

Karakteristik dari perkembangan ialah meliputi perubahan fungsi-fungsi organ fisik, fungsi psikologis atau kepribadian, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, perkembangan bahasa, perkembangan pemikiran dan perkembangan sosioemosi

Berfikir adalah sebuah aktivitas kerja otak mengenai sesuatu hal. Berfikir juga merupakan aktivitas mental sebab berfikir tidak hanya menggunakan aktivitas otak namun juga menyangkut semua bagian tubuh dan juga perasaan atau [emosi dalam psikologi](#). Definisi paling umum dalam berfikir merupakan berkembangnya ide dan juga konsep dalam diri seseorang yang berlangsung lewat keterkaitan hubungan diantara beberapa bagian informasi yang tersimpan dalam diri seseorang berbentuk pengertian.

Dalam proses berfikir, tentunya setiap individu memakai beberapa simbol atau penggambaran. Konsep adalah konstruksi simbolik yang memberi gambaran ciri atau beberapa ciri secara umum mengenai sebuah objek atau kejadian. Sebagai contoh adalah pengertian dari handphone dimana dalam pikiran akan memberi gambaran berupa alat komunikasi yang bisa dibawa kemana saja.

Sedangkan menurut para ahli Perkembangan berpikir anak dilihat dari lingkungan dan teman sebaya yang mendominasi kematangan anak dalam berpikir jika dilihat dari pengertiannya “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya” (Mansur 2005:88)

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahli bahwa “kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar” (Ahmad Susanto 2011: 48)

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. “Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya” (Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin 2008: 20)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif bahwa “pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak” (Piaget dalam Siti Partini 2003: 4). “Makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya” (Piaget dalam Asri Budiningsih 2005: 35)

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data, observasi dan deskriptif yang menjelaskan teori-teori yang dikaitkan dengan data-data lainnya ke dalam kerangka berpikir yang dijelaskan secara deskriptif. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Kami juga melakukan survie dan wawancara penelitian langsung mendatangi tempat lokasi yaitu Desa Timbang Lawan Bahorok dan melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar

Metode observasi yang dipakai untuk melihat perkembangan cara berpikir anak. Kami membuat pendekatan dengan permainan. Penelitian ini kami lakukan di musollah, kami akan melihat bagaimana mereka merespon sebuah pertanyaan dalam game tersebut, yang kami lakukan pada 1 kelompok bermain. Setelah kami memberikan pertanyaan anak-anak mulai berpikir untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban. Saat kami berikan kembali pertanyaan anak-anak dengan cepat memberikan jawaban dan memunculkan pertanyaan baru. Ada yang mulai memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan topik pembahasan, ada yang memberanikan diri untuk mengangkat tangan untuk menjawab soal yang di tampilkan, dari 1 kelompok bermain yang kami bentuk. Kami melihat bagaimana setiap anak bergairah untuk berpikir cepat menganalisis suatu pertanyaan, pemahaman dan menyimak dari setiap pertanyaan yang muncul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil eksperimen penerapan dalam 1 kelompok bermain, maka anak-anak dengan mudah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kami, kelompok bermain yang kami bentuk memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak-anak tersebut. Khususnya pada anak-anak yang memiliki kematangan dalam berpikir yang rata-rata tidak sesuai dengan usia mereka.

Anak-anak dalam 1 kelompok bermain ini memiliki usia yang berbeda-beda dan cara berpikir yang berbeda. Mulai dari kematangan berpikir sampai tingkah laku mereka, hal ini memberikan perhatian lebih pada penulis untuk memperhatikan cara berpikir anak secara matang namun tidak sesuai dengan usianya. Jika dilihat dari beberapa faktor anak-anak ini tumbuh pada lingkungan yang baik serta kebanyakan orang dewasa yang mempengaruhi cara bicara serta cara berpikir mereka dalam mengambil 1 keputusan atau cara mereka memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan pikiran anak-anak di Desa Timbang Lawan Bahorok, tempat yang kami pilih ini merupakan tempat yang sudah sering di datangi mahasiswa dari universitas mana pun. Kami menggerakkan penelitian pada anak-anak yang ada pada desa tersebut untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mulai dari melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar,

perkenalan dengan anak-anak setempat dan mendatangi langsung rumah-rumah masyarakat untuk melakukan pendekatan yang lebih intensif

Dari sekian banyak tempat yang ada di Sumatera Utara, penulis memilih untuk melakukan pengabdian masyarakat di Desa Timbang Lawan Kec. Bahorok Kab. Langkat, karena masyarakat yang penulis datangi adalah bagian dari prosedur pengabdian masyarakat yang penulis lakukan. Adapun program-program yang dibuat untuk sarana informasi, hiburan, dan kegiatan pada saat berjalannya PEMA yang kami lakukan

Dalam hal ini penulis juga memperhatikan perkembangan anak-anak setempat serta melihat perkembangan berpikir yang mana usia anak-anak yang ada di Desa Timbang Lawan Bahorok mendominasi usia 5-12 tahun ke atas, jika dilihat dari teori Jean Piaget ada 4 tahap dalam perkembangan anak di usia 5-12 tahun ke atas tersebut, oleh karena itu perkembangan berpikir anak sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga yang membentuk kematangan pola berpikir anak tersebut.

Kemampuan berpikir yang dimiliki anak-anak pada Desa Timbang Lawan Bahorok bisa dikatakan cepat dan memiliki kemampuan yang baik. Namun dilihat dari umur anak-anak tersebut mereka terlalu cepat berkembang dalam pola pikir dan tingkah laku, bisa dikatakan bahwa anak-anak di Desa Timbang Lawan Bahorok memiliki kematangan berpikir tidak sesuai dengan usia yang mereka miliki.

jika dilihat dari karakteristik anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini berkembang dengan banyak cara dan berbeda. "menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung membenturkan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya" (kartono, kartini 1990:109)

Pembahasan dalam kemampuan berpikir seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat memperhatikan, mempelajari, mengalami, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. "perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya"(Desmita 2005:103)

Kemampuan yang dimiliki anak-anak dalam masa pertumbuhannya tentu berbeda namun ada yang mampu mengejar ketertinggalannya dan ada juga yang terlambat dalam perkembangan berpikirnya "perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmaniahnya, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis"(Poerwanti 2005:2)

Namun dikatakan oleh Bapak Saipul Bahri selaku pembimbing Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan bahwa anak-anak di Desa Timbang Lawan Bahorok memang memiliki perkembangan berpikir yang cepat dikarenakan lingkungan sekitar, pergaulan dengan teman sebaya, dan peran orang tua. Bapak juga menyebutkan bahwa setiap anak berpikir melebihi usia yang mereka miliki. Hal ini memberikan pengaruh yang kuat pada lingkungan sekitar

Pengertian Kemampuan Berpikir "Suatu kondisi yang letak hubungannya diantara bagian pengetahuan yang ada dalam diri seseorang dan dikontrol oleh akal. Jadi akal sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Dengan kata lain berpikir berarti meletakkan hubungan diantara bagian pengetahuan (mencakup segala konsep, gagasan dan pengertian yang telah dimiliki oleh manusia) yang diperoleh manusia" (Riyantono 2010:57)

Perkembangan berpikir anak menurut Jean Piaget Teori perkembangan kognitif Jean Piaget atau

teori Piaget menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mental.

1. Tahap Sensorimotorik (usia 18-24 bulan )
2. Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun )
3. Tahap Operasional Konkret (usia 7-11 tahun )
4. Tahap Operasional Formal (usia 12 tahun ke atas )

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas adalah berpikir merupakan aktivitas psikis yang internasional terhadap suatu hal atau persoalan dan tetap berupaya untuk memecahkannya, dengan cara menghubungkan satu persoalan dengan lainnya sehingga mendapatkan jalan keluarnya. Dengan demikian, segala aktivitas berpikir selalu bertolak dari adanya persoalan yang dihadapi oleh seorang individu dengan tetap memperhatikan proses berpikir. Bentuk proses berpikir yang dilakukan oleh setiap orang pun pasti tidaklah sama, akan tetapi disesuaikan dengan persoalan yang sedang dihadapi.

## SIMPULAN

Perkembangan berpikir ini memberikan pengaruh yang kuat pada lingkungan sekitar. Jadi akal sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran dan memberikan kematangan dalam mengambil suatu keputusan serta menjelaskan bahwa perkembangan berpikir anak sangat penting dalam perkembangannya. Bapak Saipul Bahri juga menyebutkan bahwa setiap anak berpikir melebihi usia yang mereka miliki. Hal ini memberikan pengaruh yang kuat pada lingkungan sekitar. Jadi akal sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas adalah berpikir sebagai aktivitas psikis yang internasional terhadap suatu hal atau masalah dan tetap berupaya untuk memecahkannya, dengan cara menghubungkan satu masalah dengan lainnya sehingga mendapatkan jalan keluarnya. Dengan demikian, segala aktivitas berpikir selalu bertolak dari permasalahan yang dihadapi oleh seorang individu dengan tetap memperhatikan proses berpikir.

Perkembangan berpikir anak-anak di Desa Timbang Lawan Bahorok ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga. Kematangan berpikir anak-anak ini di sebabkan lingkungan yang kebanyakan orang dewasa serta keluarga yang memberikan pengertian secara meluas pada anak

Dengan kematangan berpikir mereka dapat mengambil suatu keputusan yang mana ini akan memberikan dampak yang positif mau pun dampak negatif pada perkembangan berpikir mereka. Kesimpulannya dalam perkembangan berpikir ini memberikan pengaruh yang baik selagi itu masih dalam perkembangan berpikir yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mansur 2005 "*Pengertian Anak Usia Dini*" Eprints. Dilihat 12 November 2020
- Kartono, Kartini 1990 "*Karakteristik Anak Usia Dini*" Eprints. Dilihat 04 Januari 2020
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2005, h. 103. Dilihat 21 Maret 2019
- Poerwanti, 2005 "*perkembangan perubahan kualitatif*". Eprints. Dilihat 14 Februari 2019 Riyantono, *Psikologi Pendidikan*, (Malang :Universitas Muhammadiyah Malang, 2010) Eprints. Dilihat 25 November 2021
- Susanto Ahmad, 2011 "*Pengertian Kognitif*" Eprints. Dilihat 29 April 2020.
- Piaget dalam Siti Partini 2003 "*Perkembangan Kognitif Anak*" Eprints. Dilihat 20 Desember 2021
- Syaodih Ernawulan dan Agustin Mubair 2008 "*Perkembangan Kognitif*" Eprints. Dilihat 14 Januari 2021
- Piaget dalam Asri Budningsih 2005 "*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*" Eprints. Dilihat 2 Februari 2019